

**FUNGSI MEDIA BUKU CERITA AGAMA DALAM
KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN PAI
SISWA KELAS V SD NEGERI 131 PINCE PUTE
KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam(STIAN)Palopo*

OLEH

IAIN PALOPO
Haeriah P

NIM:08.16.2.0068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

**FUNGSI MEDIA BUKU CERITA AGAMA DALAM
KEMAMPUAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN PAI
SISWA KELAS V SD NEGERI 131 PINCE PUTE
KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam (STIAN) Palopo*

OLEH

**Haeriah P
NIM:08.16.2.0068**

Dibawah Bimbingan:

- 1. Drs. Hasri, M.A**
- 2. Dra. Baderiah, S.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **"Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara"**

Nama : Haeriah.P

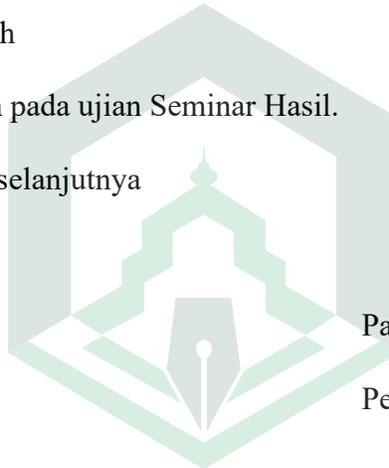
NIM : 08.16.2.0068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya



Palopo, 12 April 2013

Pembimbing 1

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Hasri. M.A

Nip. 19521231 198003 1 036

Dra. Baderiah. M.Ag

Nip. 19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 12 April 2013

Lamp : 6 Lembar

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Haeriah. P
Nim : 08.16.2.0068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**”.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Hasri,M.A
Nip 19700301 200003 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 12 April 2013

Lamp : 6 Lembar

Kepada Yth

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Haeriah.P
Nim : 08.16.2.0068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Skripsi berjudul : **Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan.

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Pembimbing II

Dra. Baderiah. M.Ag
19700301 200003 2 003

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haeriah P
NIM : 08.16.2.0068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari atau karya lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 April 2013

Yang Membuat Pernyataan

Haeriah P

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَإِنَّا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. Karena atas rahmat dan taufi-Nya jualah semata sehingga skripsi ini dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, keluarganya, dan para sahabatnya dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah swt. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Pembantu Ketua 1, Sukirman Nurdjan,S.S., M.Pd Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha,M.Ag., dan pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol. M.Ag yang telah

mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
4. Pembimbing I, Drs. Hasri, M.A., Pembimbing II, Dra. Baderiah, M.Ag serta Penguji I, Dr. H. Bulu'K, M.Ag., Penguji II, Dr. Kaharuddin, M.Pd.I yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Kepala perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Kedua orang tua Bapak H. Puddin dan Ibunda Hj. Nahira yang telah melahirkan dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir batin.
7. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. Amiin.

Palopo, 12 April 2013

Penulis

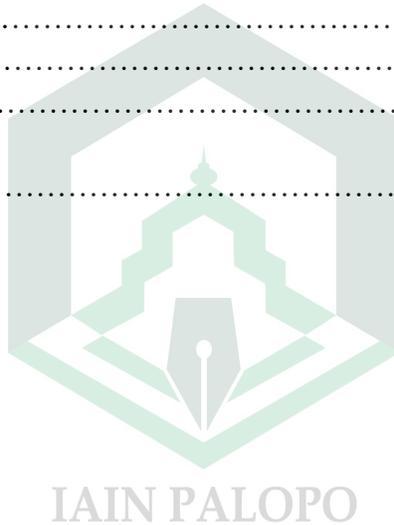


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
DAFTAR TABEL	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI ...	viii
ABSTRAK	Ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	10
B. Media buku cerita agama.....	12
C. Pendidikan agama Islam.....	17
D. Arti penting membaca.....	24
E. Beberapa aspek media	26
F. Konsep dasar pembelajaran	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya SDN 131 Pince Pute	43
2. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
3. Keadaan Guru	45
4. Keadaan Peserta Didik	59
5. Visi Misi 131 Pince Pute	52
B. Fungsi Media Buku Cerita Agama Terhadap Kemampuan Memabaca Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 131 Pince Pute Kec.....	53
C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan media buku cerita agama di SD Negeri 131 Pince Pute.....	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 67
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Nama : Haeriha P, Judul Skripsi : “Fungsi Media Buku Cerita agama dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” Nim : 08.16,2,0068, pembimbing 1) Drs. Hasri, M.A, pembimbing 2) Dra. Baderiah, M.Ag.

Kata Kunci : Kemampuan Membaca dan Pembelajaran PAI

Media pembelajaran adalah sarana atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan standar kompetensi/kompetensi dasar supaya dapat membantu kelancaran dalam pembelajaran sehingga tujuan instruksional/pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun rumusan masalah yang didapatkan ialah bagaimana fungsi media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke dan Bagaimana proses pembelajaran pendidikan guru agama Islam di SD Negeri 131 Pince Pute.

Metode penelitian yang digunakan ialah *deskriptif kualitatif*, peneliti berusaha untuk memperoleh dan menggambarkan data mengenai “Fungsi media buku cerita dalam kemampuan membaca pada pembelajaran PAI siswa kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Jenis Penelitian, lokasi penelitian, sumber data, definisi operasional, metode pengumpulan data, metode analisis data,

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa fungsi media buku cerita dapat menarik perhatian peserta didik dan merupakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan ialah meningkatkan strategi, memberikan motivasi kepada peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik.

Penulis menyarankan kepada seluruh tenaga pengajar yang ada di SD Negeri 131 Pince Pute hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam penguasaan dan pengajian materi agar para peserta didik dapat memahami dengan baik apa yang telah diajarkan, senantiasa memberi semangat, dorongan dan nasehat sebelum memulai pelajaran dan tak kalah pentingnya adalah memiliki kepribadian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu, orang tua yang mendukung anaknya untuk sekolah berharap kelak agar anaknya memiliki nilai lebih dari orang lain di sekitarnya sehingga bisa dibanggakan.

Membaca merupakan inti dalam kegiatan belajar, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Alaq/96:1



Terjemahnya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan..."¹

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Salah satu sarana membaca adalah dengan menggunakan media.

Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Misalnya Film, televisi, diagram, bahan tercetak, (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²

¹Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (T.Cet; Bandung: Diponegoro, T.Thn), h. 597

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari media pembelajaran adalah sarana atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan standar kompetensi/kompetensi dasar supaya dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran sehingga tujuan standar kompetensi/kompetensi dasar dapat tercapai dengan baik.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia cerita adalah tuturan yang membentengkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, keadaan dan sebagainya).³

Pembelajaran adalah proses Interaksi Peserta didik dengan Pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴

Media pendidikan khususnya media pembelajaran bukan hanya memudahkan guru dalam menyampaikan pesan atau materi ajar dalam pembelajaran. Akan tetapi juga memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang telah ditentukan. Media pembelajaran dapat mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat membangkitkan dan meningkatkan minat dan motivasi

²Sri Anita W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (T.Cet, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 6.3

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. II; Jakarta Balai Pustaka, 1994), h. 186

⁴Evi Rine Hartuti, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010), h. 15

belajar siswa, merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran. penggunaan media dalam dunia pendidikan sangat penting karena dunia pendidikan adalah dunia interaksi yang melibatkan guru dan siswa. Guru sebagai orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk mentransfer ilmu pengetahuan, budaya dan nilai-nilai kepada siswa dalam pola interaksi edukatif tersebut, guru dituntut untuk mampu mengantar siswa agar mudah memahami materi yang disampaikan. Karena itu, penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam al-Qur'an Allah swt. memberikan petunjuk terhadap setiap gejala-gejala alam yang terjadi di sekeliling manusia merupakan media Allah swt. menyampaikan pelajaran dan hikmah bagi orang-orang yang terpelajar serta pandai

⁵Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Cet. I; Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 58.

⁶Evi Rine Hartuti, *op cit*, h. 13

memanfaatkan akal nya sebagai karuania-Nya, seperti firman Allah Q.S. Ali-Imran/3 : 189-191.



Terjemahnya:

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁷

Menurut peneliti dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah swt. menyediakan alam raya ini sebagai media pembelajaran yang dapat mengantarkan manusia pada pencerahan akal pikiran terhadap keimanan kepada Allah swt, sebagai pencipta dan Tuhan yang kuasa terhadap makhluk-Nya.

⁷Departemen RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (T.Cet; Semarang: Karya Toha Putra, T. Thn), h. 138.

Media buku cerita agama bisa dijadikan metode atau media untuk meningkatkan pemahaman dalam kemampuan membaca anak. Media buku cerita agama yang dimaksud adalah alat berupa buku yang berisi tentang cerita-cerita muslimah yang menarik. Kemampuan membaca yang di maksud adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengucapkan, melafalkan, apa yang dibaca.

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran di sekolah sebagai lembaga formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; murid, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Faktor lingkungan besar pengaruhnya dalam keberhasilan siswa. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَعْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
 يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ)

Artinya:

IAIN PALOPO

Telah mengatakan kepada kami Ibnu Abi Si'bin dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairah Radiyallahu 'anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda "Setiap bayi lahir dalam keadaan *fitrah* (bertauhid). Ibu bapaknya yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya bunting (pada telinga)?"⁸

⁸Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughira bin Bardizbah al-Bukhari, Shaikh al-Bukhari (juz 1; Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 456

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti penting karena dalam kegiatan tersebut dapat mempermudah siswa lebih memahami maksud dari hasil pembelajaran tersebut. Dengan adanya penggunaan media dalam pelajaran agama Islam siswa dapat mengetahui langsung cara-cara berwudhu dengan baik, mengenal huruf dengan baik, dan cara penyebutan huruf yang baik, Media pembelajaran sangat membantu guru agama Islam dalam menjelaskan tentang sesuatu yang di anggap sulit untuk di mengerti oleh siswa. Media sangat berfungsi dalam pembelajaran agama Islam karena dapat membantu mengajarkan siswa dengan baik dan benar.

Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, maka usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa perlu ditangani secara serius.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh murid sebagai anak didik.⁹

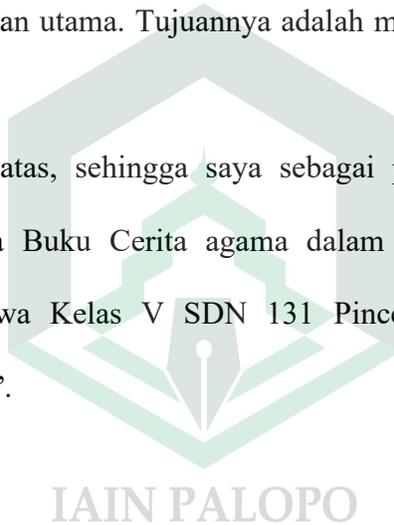
Media pembelajaran adalah dunia kreasi di mana guru dituntut untuk dapat kreatif dalam menciptakan media yang digunakan dalam lingkungan kelas. Penggunaan media pembelajaran dikalangan sekolah sekarang ini sudah menjadi

⁹Abu Ahmadi-Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1: Jakarta; Rineka Cipta, 1991), h. 118.

pokok. Betapa tidak, banyak materi ajar yang berkembang saat ini memang dirancang untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan survey yang dilakukan di SD Negeri No.131 Pince Pute di peroleh informasi bahwa kondisi pembelajaran membaca dikelas tersebut pada umumnya mengalami hambatan yang cukup serius. Hal tersebut belum adanya proses pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara yang konvensional yaitu murid diberi tugas membaca di sekolah atau di rumah. Tugas itu murid menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar isi bacaan tersebut. Proses murid membaca bukanlah tujuan utama. Tujuannya adalah murid mengerjakan tugas sesuai keinginan guru.

Dari uraian di atas, sehingga saya sebagai peneliti tertarik dengan judul tentang “Fungsi Media Buku Cerita agama dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah fungsi media buku ceita agama terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri No 131 Pince Pute Kec. Malangke ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan guru Agama Islam dalam menggunakan media buku cerita agama di SD Negeri No.131 Pince Pute Kec. Malangke ?

C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Yang menjadi defenisi operasional dalam judul penelitian ini di gunakan variabel tunggal yaitu “Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pembelajaran PAI”.

Kemampuan menurut peneliti ialah kemampuan untuk melatih membaca peserta didik agar peserta didik dapat mengetahui sesuatu yang tadinya tidak mengetahui apa-apa dan sekarang menjadi tahu lewat membaca.

Membaca Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* 1. membaca ialah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) *Adik sedang belajar baca*, 2. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, 3. Mengucapkan : *Baca, Salam*, 4. Mengetahui, meramalkan : *ia dapat membaca nasib seseorang*, 5. Memperhitungkan, memahami.¹⁰

Sedangkan menurut peneliti arti membaca ialah mengeja, memahami, mengetahui dan mengucapkan jadi dengan membacakan peserta didik dapat mengetahui atau memahami isi dari bacaan tersebut dari hasil ejaan yang di ketahuinya. Dengan membaca peserta didik dapat mengetahui atau dapat memahami ejaan yang di bacanya.

Siswa dalam *kamus lengkap bahasa Indonesia*, siswa artinya murid ¹¹

¹⁰Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, (T.Cet; Indahjaya, 2009), h. 44.

¹¹Susilo Riwayadi-Suci Nur Anisyah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (T.Cet; Sinar Terang, T.Thn), h. 629.

Menurut peneliti siswa merepukan penerima pesan dalam proses pembelajaran melalui transformasi dari guru

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.¹²

Sedangkan menurut peneliti arti dari pembelajaran ialah terjadinya hubungan interaksi antara guru dan siswa yang terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan di beri awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sementara itu pengertian agama dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu “Kepercayaan Kepada Tuhan , (dewa) dan sebagainya dengan ajaran kebaktian dan kewajiba-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.¹³

Jadi pendidikan agama Islam ialah suatu proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia dan mengajarkan manusia mengenal kepada Allah swt.

Yang menjadi ruang lingkup pembahasan yaitu:

¹²Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran*, (Ed. I; Sulawesi Selatan Palopo, LPK STAIN, 2011), h. 1.

¹³Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11-15.

1. Media

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

2. Media Buku Cerita Agama

media buku cerita agama adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisikan cerita agama atau cerita muslim dalam cerita agama Islam.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Salah satu sarana membaca adalah dengan menggunakan media

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, di amalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap meantal.

C. Tujuan Penelitian

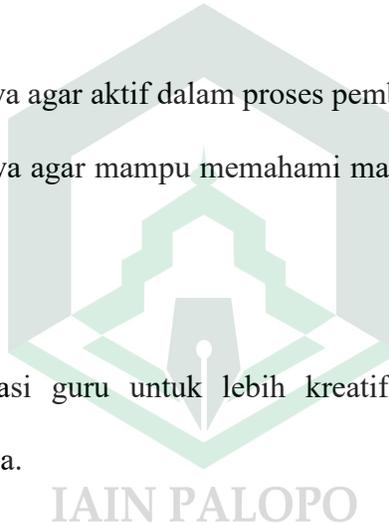
Adapun tujuan penelitian dari hasil peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui fungsi media buku cerita agama terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PAI di SDN No 131 Pince Pute Kecamatan Malangke
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan guru agama Islam dalam menggunakan media buku cerita agama di SD Negeri No.131 Pince Pute.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Melatih siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
 - b) Melatih siswa agar mampu memahami materi tentang Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis

Dapat memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Muhammad Nasir dalam penelitian relevan yang berjudul Kemampuan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTS Bajo Melalui Pendekatan Kontekxtual Teaching Learning (CTL). Membaca adalah kata kunci untuk mengetahui sesuatu dan memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, dibutuhkan keterampilan dan semangat dalam membaca. Membaca adalah kegiatan yang sangat mudah untuk melakukannya. Namun, sulit untuk membiasakan kebiasaan membaca belum membudaya pada masyarakat khususnya dikalangan pelajar.

Adapun mengenai perbedaannya ialah terdapat pada rumusan masalah yakni, 1) Bagaimana menumbuhkan minat baca siswa kelas IX MTs Bajo. 2) Sejauhmana penerapan *Contextual Teching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat baca siswa kelas IX MTs Bajo.

Hasil pengamatan yang didapatkan dalam penelitian relevan tersebut, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat baca dan prestasi siswa kelas IX/2 MTs Bajo secara signifikan. Hal itu terlihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 81, 42 bidang studi IPS Terpadu yang menggunakan metode CTL. Demikian pula

pembelajaran kontekstual membuat siswa tertarik dan motivasi mengikuti pelajaran IPS Terpadu.¹

Sedangkan dari penelitian yang kedua yakni Fungsi Media Buku Cerita Dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang pemilikan keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan berkesinambngan.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Salah satu sarana membaca adalah dengan menggunakan media. Menurut Heinich, media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara sumber pesan (*a soure*) dengan penerimaan pesan (*a receiver*). Misalnya Film, televise, diagram, bahan tercetak, (*printed materials*), dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. 1) Apakah fungsi media buku ceita agama terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri No 131 Pince Pute Kec. Malangke , 2) Bagaimanakah proses pembelajaran pendidikan guru Agama Islam dalam menggunakan media buku cerita agama di SD Negeri No.131 Pince Pute Kec. Malangke .

¹Muhammad Nasir, *Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Bajo Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)*, SKRIPSI, (STAIN, Palopo), h. vii

Perbedaan dari judul relevan dengan judul peneliti ialah dilihat dari rumusan masalah, judul penelitian dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya ialah dilihat dari segi isi hampir memiliki persamaan.

B. Media Buku Cerita agama

Media buku cerita adalah alat bantu yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang berupa buku yang berisikan berbagai cerita yang menarik. Menurut Brigg, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar.²

Agama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.³

Jadi media buku cerita agama adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berisikan cerita agama atau cerita muslim dalam cerita agama Islam. Dalam penggunaan media buku cerita agama siswa dapat memahami tentang berbagai macam kisah/cerita yang bermanfaat bagi perkembangan siswa.

1. Berikut ini beberapa manfaat cerita bagi kepribadian anak:
 - a) Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara. Kata-kata baru yang

²<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-pengaruh-penggunaan-media-buku.html>
(Diakses 08/04/2013)

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit*, h. 10

didengar melalui dongeng akan semakin memperkaya kosa kata dalam berbicara, sehingga secara tidak langsung telah mengajarkan perbendaharaan kata yang banyak kepada anak melalui cerita. Bagi anak-anak usia SD cerita juga bisa melatih dan memperkaya kemampuan berbahasa dan memahami struktur kalimat yang lebih kompleks.

b) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu. Hal ini akan memperkaya pengalaman emosinya yang akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan kecerdasan emosionalnya. Karena itu, ketika bercerita berikan penekanan intonasi pada bentuk emosi tertentu, dengan menunjukkan mimik atau ekspresi yang sesuai, sehingga anak mampu mengenali dan memahami bentuk-bentuk emosi tersebut.

c) Memberikan efek menyenangkan, bahagia dan ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu. Secara psikologis, cerita lucu membuat anak senang dan gembira. Rasa nyaman dan bahagia lebih memudahkannya untuk meyerap nilai-nilai yang ajarkan melalui cerita. Perlu ketahui bahwa lucu tidak sama dengan *clowning* (membadut). Kriteria lucu di sini bukan menonjolkan cerita tentang perilaku yang terlihat kebodoh-bodohan atau konyol, sehingga anak tidak belajar meniru untuk melecehkan kondisi orang lain yang memiliki kekurangan. Kelucuan yang segar dan mendidik bisa membuat anak tidak saja mudah tersenyum, bisa tertawa atau jarang menangis, tetapi mampu menstimulasi kreativitasnya dan keingintahuannya.

d) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas. Alur cerita

dengan menampilkan bentuk-bentuk emosi akan menumbuh kembangkan daya imajinasi anak, sehingga ia merasakan senang belajar dengan membayangkan cerita tersebut. Suatu saat ia bisa menuliskan atau menceritakan kembali isi cerita tersebut. Sebagai orang tua, bisa mulai bercerita dengan *ending* yang menggantung, biarkan ia berimajinasi dan menebak kelanjutannya atau sendiri memintanya untuk melanjutkan cerita tersebut. Dengan demikian, imajinasi dan kreativitasnya lebih terlatih, terutama ketika di usia sekolah ia mendapat tugas mengarang atau menulis

e) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak. Karena itu, cerita yang bacakan harus sesuai dengan prinsip yang saya jelaskan di atas. Jika anak dibacakan cerita yang menyentuh jiwa dan perasaan atau bahkan cerita yang bersumber dari pengalaman masa kecil, kejadian-kejadian di lingkungan sosial atau tayangan televisi yang menarik dan menyentuh sisi kemanusiaan, maka perasaannya akan tersentuh dan ia mulai memiliki rasa empati, mulai dapat membedakan mana yang pantas ditiru dan harus di jauhi. Misalnya, ketika menonton liputan tentang bencana, bisa menceritakan betapa menderitanya mereka yang tertimpa bencana dan wajib membantunya.

f) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak. Cerita tidak saja menyenangkan, tetapi memberikan manfaat luar biasa bagi kecerdasan anak secara inteligen (kognitif), emosional (afektif), spiritual dan visual anak. Secara kognitif yaitu akan mempermudah proses pembelajaran pada anak, karena kemampuan berpikir otak lebih mudah menyerap nilai yang terkandung dalam cerita. Secara afektif, cerita akan mempengaruhi suasana hati dan menumbuhkan perasaan-perasaan empati dan positif pada anak. Secara spiritual, cerita juga bisa menggugah kesadaran ruhani, menyentuh

bagian terdalam diri anak-anak, serta melatih kemampuan, kemauan dan kecerdasan mereka akan keberadaan Tuhan dalam hidup mereka. Hal ini secara psikomotorik akan menuntun mereka untuk bisa mengaplikasikan apa yang mereka dengar dari cerita melalui bentuk-bentuk ibadah. Kisah kehidupan Rasulullah saw (Sejarah Islam), kisah para sahabat Nabi atau para syuhada merupakan cerita realita yang tepat untuk menstimulasi kecerdasan mereka.

g) Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Ketertarikan pada cerita akan membuat anak penasaran, ingin mengetahui dan membaca bukunya. Semakin tinggi rasa ingin tahunya, semakin tinggi pula minat bacanya, sehingga kelak ia menjadi anak yang suka membaca dan menghargai ilmu.

h) Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan. Bercerita atau mendongeng merupakan cara yang efektif untuk memberikan sentuhan manusiawi (human touch) dan menumbuhkan sportivitas anak. Anak lebih bisa memahami hal yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru melalui cerita yang di ungkapkan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar, serta memudahkan mereka menilai dan memposisikan diri di tengah-tengah orang lain.

i) Membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak. Ini merupakan manfaat yang paling penting bagi juga anak-anak, terutama bagi

yang tidak bisa selalu mendampingi. Membacakan cerita merupakan kesempatan untuk lebih dekat dengan mereka, sehingga terbina sebuah komunikasi yang baik⁴.

2. Kriteria Cerita

Oleh karena itu sangatlah tepat apabila cerita yang akan dibacakan kepada siswa haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut.

a) Cerita harus menarik bagi siswa dan guru. Jelas sekali cerita tersebut harus mampu menarik perhatian siswa, namun juga yang penting diperhatikan, guru pun menyenangi cerita tersebut agar ia dapat secara efektif menyampaikan cerita yang ia senangi.

b) Cerita harus mudah dimengerti. Cerita tersebut harus tepat dengan usia dan tingkat bahasa yang dipelajari. Menceritakan mitos Yunani sebagai bahan pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa Indonesia hanya akan membuat bingung dan frustrasi saja. Alasannya, karena cerita mitos Yunani banyak sekali hubungan dan cerita yang hanya dapat dipahami oleh orang dewasa, disamping banyak memuat kisah percintaan antara Dewa dan Dewi. Hal ini mengakibatkan cerita tersebut menjadi sulit dicerna oleh siswa.

c) Cerita dapat diaplikasikan dalam berbagai aktivitas yang berguna, seperti game, drama, surat, dll. Hal ini penting karena tujuan menggunakan media buku cerita agama khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas adalah agar siswa dapat mempraktekan bahasa dalam komunikasi nyata.

⁴<http://www.niahidayati.net/manfaat-cerita-bagi-kepribadian-anak.html>/(Diakses08/04/2013)

d) Cerita tidak begitu panjang. Cerita yang sangat pendek, masih sedikit dapat digunakan dalam kelas. Tapi, cerita panjang dapat membuat masalah karena anak-anak memiliki waktu perhatian yang terbatas. Masih mungkin apabila guru membaginya ke dalam beberapa bagian, seperti bagian awal, tengah dan akhir.

e) Cerita harus tepat secara kultur. Guru dapat membuat adaptasi jika beberapa bagian cerita sulit dimengerti karena adanya perbedaan kultur antara pembelajar dengan cerita.

f) .Cerita harus memiliki alur yang jelas dan menarik. Pada bagian awal, karakter tokoh harus diperkenalkan; pada bagian tengah, konflik atau cerita asli berkembang; dan pada bagian akhir, karakter yang baik biasanya mendapat reward (kemenangan), sedangkan karakter jahat mendapatkan punishment (hukuman). Alur cerita ini sangat menolong siswa untuk menebak, alur cerita selanjutnya, dan menjadi penting untuk memahami cerita tersebut.

g) Cerita tersebut memiliki pengulangan yang alamiah untuk mendorong siswa berpartisipasi. Penting untuk diingat bahwa bagi banyak siswa satu ungkapan yang disampaikan akan mudah terlupakan.⁵

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

⁵http://File.Upi.Edu/Direktori/KdSumedang/197808222005012003Diah_Gusrayani/Buku_Ajar_Bi/Bab6-Mengajarkan_Cerita.Pdf (Diakses 08/04/2013).

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan di beri awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”. Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogic* yang berarti “pendidikan “ dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri di sebut *paedogogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “*education*” yang berarti pengembangan arah bimbingan.

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi dikutip oleh Aat Syafaat yaitu “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang di anggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.

Dengan keterangan dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah swt yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar

sesamanya yang di landasi dengan mengharap ridha Allah swt, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

Pengertian pendidikan agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun

A.Nasir yang dikutip oleh Aat Syafaat yaitu :

“Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar di pahami, di yakini kebenarannya, di amalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap meantal.”⁷

Jadi pendidikan agama Islam menurut peneliti di lihat dari segi pengertian di atas, yaitu usaha yang berupa pembinaan, pengajaran terhadap anak-anak didik agar dapat memahami mana yang lebih baik, dan mana yang lebih buruk, Dengan kata lain Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan yang mementingkan perkembangan akal dan institusinya, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan . Melihat hakikat Pendidikan Agama Islam maka tidak kalah pentingnya pendidikan akal dan rasio dalam pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik dituntut memberi motivasi dalam mengembangkan potensi anak didik ke arah kemampuan berfikir yang kritis dan kreatif.

Sistem pendidikan secara umum bermuara pada suatu tujuan yakni membentuk nasionalisme sejati. Namun dalam sistem pendidikan Islam berusaha untuk mewujudkan suatu tujuan yang lebih besar dan menyeluruh, yaitu membentuk

⁶Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Ed. 1: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.11-15

⁷ *Ibid*, h, 15-16

manusia sejati dalam arti manusia secara totalitas, manusia dengan esensi dirinya yang terkandung dalam dirinya, manusia dari segi manusia itu sendiri. Oleh karena itu dalam pengembangan kurikulum PAI hendaknya mengarah pada pembentukan manusia yang baik, yaitu manusia yang memiliki ciri-ciri taqwa.

2. Teori Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam

Secara teori pendidikan Islam sebagai disimplin ilmu merupakan konsep pendidikan yang mengandung berbagai teori yang dapat dikembangkan dari hipotesa-hipotesa yang bersumber dari Alqur'an maupun hadis baik dari segi sistem, proses dan produk yang di harapkan mampu membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.

Dari segi teori, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang bersifat progresif menuju kearah kemampuan optimal anak didik yang berlangsung diatas landasan nilai-nilai ajaran Islam. Ilmu pendidikan Islam mengandung kesesuaian (*kompormitas*) pandangan dengan teori-teori dalam ilmu pedagogik, terutama yang menyangkut masalah anak didik, pendidik, alat-alat pendidikan dan lain sebagainya, sehingga dalam pengembangan teoritas ilmu pendidikan Islam bisa meliputi aspek hakikat pendidikan Islam, asas pendidikan Islam, strategi pendidikan Islam, ruang lingkup pendidikan Islam serta metode yang akan di gunakan.⁸

⁸Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9-10

Teori pendidikan Islam sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik, agar anak didik dapat mengetahui dan mengenal adanya Allah swt, dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu, pembelajaran agama Islam dapat memberikan nilai-nilai yang baik kepada anak didik, melatih kesabarana dan sikap dan akhlak anak didik menjadi bermanfaat.

3. Teknik Bercerita Dalam Pendidikan Agama Islam

Teknik yang dilakukan dengan cara bercerita, mengungkapkan peristiwa-peristiwa bersejarah yang mengandung *ibrah* (nilai moral, social, dan rohani), bagi seluruh umat manusia di segala tempat dan zaman, baik yang mengenai kisah yang

bersifat kebaikan yang berakibat baik maupun kisah kezaliman yang berakibat buruk dimasa lain.

Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (*tarikh*), *sirah*, dan kultural Islam dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi. Dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniruh figure yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci terhadap tokoh antagonis atau zalim. Jadi, dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik dengan cerita itu, secara otomatis mendorong siswa untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani (dalam Q.S. al-Maidah :27-31, al-A'raf: 59-93, Yusuf: 3, 111).⁹

⁹Abdul Mujib-Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Media, 2006), h. 192

Firman Allah swt Q.S. Yusuf/12 : 3



Terjemahnya:

“ Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik ...”.¹⁰

Maksud ayat tersebut adalah maka sesungguhnya Kami menceritakan kepada Rasul-rasul dan kepada kaum mereka masing-masing, yang kepada mereka Rasul-rasul itu telah di utus. Segala yang terjadi kepada kedua belah pihak, berupa suatu kisah dengan ilmu dari Kami yang meliputi segala yang pernah terjadi dari mereka, takkan terlewat dari Kami seberat *dzarrah* pun.¹¹

Al-Qur'an termasuk salah satu materi pembelajaran agama Islam yang di mana menyampaikan wahyunya apa yang telah terjadi, menceritakan kisah-kisah yang nyata dan dapat sebagai pelajaran bagi kaum muslim saat ini. al-Qur'an sangat cocok untuk di ajarkan kepada siswa menceritakan kisah-kisah yang terjadi dan memberikan motivasi kepada siswa dalam kisah yang telah di bacakannya seperti buku cerita kisah 25 Nabi dan Rasul. Buku cerita ini menceritakan tentang : kelahiran Nabi Muhammad saw, ahklak Nabi Muhammad saw, Muhammad menjadi Rasul,

¹⁰ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (T.Cet; Semarang: Karya Toha Putra, T.Thn), h 448.

¹¹ Ahmad Mushthafa Al Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Cet.1: Semarang; Toha Putra, 1988), h. 194.

tugas Nabi Muhammad saw, tahapan dalam berdakwah, reaksi orang-orang Quraisy, dan proses perjalanan Hijrah.¹²

Bentuk-bentuk teknik kisah dapat berupa dongeng dan legenda (seperti cerita-cerita *israiliyah* , yang diadaptasikan dalam Islam seperti kecaliman Fir'aun), fable (seperti kisah semut dan burung hudhud yang dapat berbicara pada masa Nabi Sulaiman), roman (seperti roman filsafat Ibn Thufail tentang Hayy ibn Yaqdzan), novel atau cerita pendek (seperti cerita alqamah yang durhaka kepada ibunya), cerita bergambar (seperti puisi Rabiah al Adawiyah dan al-Rumi), dan sebagainya.¹³

Salah satu contoh cerita agam yang dapat diambil dari sebuah kisah Imam Ali bin Abi Thalib Diludahi, Yaitu :

“Suatu ketika Imam Ali Bin Abi Thalib bertarung dengan Amru bin Wud al-Amiri dalam Perang Khandaq. Mereka berperang dan saling menyerang. Hingga akhirnya Imam Ali dapat menjuthkan lawannya ketanah dan siap akan membunuhnya. Namun, tiba-tiba Amru bin Wud al-Amiri itu meludahi wajah Imam Ali. Imam Ali pun urung membunuhnya. Imam Ali meninggalkannya dengan berputar-putar di medan pertempuran. Setelah itu, barulah beliau kembali kepada musuhnya itu dan memenggal lehernya. Tatkala Imam Ali ditanya oleh sebab apakah beliau tidak langsung membunuhnya? Ia menjawab “Karena aku takut membunuhnya disebabkan kemarahanku. Aku tidak ingin membunuhnya dalam keadaan marah sehingga pembunuhan itu lebih diakibatkan oleh rasa dendam bukan semata-mata karena Allah Swt. demikian cara Imam Ali menjaga niatnya dalam beribadah kepada Allah yang hanya semata-mata karena mengharapkan ridha-Nya”.¹⁴

Kisah ini mengajarkan untuk melakukan suatu ibadah hanya mengharap ridha Allah atau tulus ikhlas hanya mengharapkan kecintaan-Nya. Imam Ali bin Abi Thalib sangat menjaga ketulusan ibadahnya hanya kepada Allah swt, sampai-sampai ketika

¹²Abu Khalid, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, (T.Cet; Surabaya : Gali Ilmu, T.Thn), h. 133.

¹³Abdul Mujib-Jusuf Mudzakkir, *op cit*, h. 192-193

¹⁴Abuya Sabila Haq, *Allah Melipatgandakan Pemberian (shadaqah) 31 Kisah Hikmah Bergambar Untuk Anak*, (Cet.1 ; Jogjakarta: Bening, 2011), h. 75

ada orang yang hendak dibunuhnya meludahinya dalam suatu peperangan lalu ia urungkan niatnya baru kemudian beliau membunuh orang kafir itu setelah waktu yang agak lama.

Imam Ali khawatir kalau saja beliau membunuh orang itu di akibatkan karena marah bukan sebab murni mengharapkan keridahan dari Allah Swt. Imam Ali sangat menjaga keikhlasan hatinya. Oleh karena itu, haruslah mencontoh Imam Ali dengan selalu menjaga niat dalam ibadah. Kalau salah dalam niat tentu ibadah itu tidak akan diterima Allah swt. Misalnya, rajin belajar dan membantu orang tua, karena ingin mengharpkan pujian atau mengharapkan hadiah dari orang tua maka tindakan terpuji yang telah dilakukan tidak akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Mungkin mendapatkan pujian atau hadiah dari orang tua, tetapi tidak akan mungkin mendapatkan pahala dari Allah swt.

Alangkah baiknya kalau rajin belajar atau rajin membantu orang tua di rumah, niatkan karena Allah maka akan mendapatkan keuntungan ganda. *Pertama*, mendapatkan ganjaran atau pahala dari Allah swt. *Kedua*, tentu akan mendapatkan pujian atau bahkan hadiah dari orang tua tanpa diminta.

Jelaslah bahwa nilai ibadah seorang hamba di hadapan Allah ditunjukkan oleh ikhlasnya dalam beramal. Seorang hamba yang ahli ikhlas akan dengan sungguh-sungguh berusaha untuk tidak menyertakan kepentingan pribadi ataupun imbalan duniawi dari apa yang dapat ia lakukan . Konsentrasi seorang hamba Allah ahli ikhlas hanya satu, yakni bagaimana agar apa yang dilakukannya diterima oleh Allah. Dengan kata lain, seorang hamba ahli ikhlas akan mengutamakan pandangan Allah dari pada pandangan manusia.

D. Arti Penting Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang pemilikan keterampilannya memerlukan suatu latihan yang intensif dan berkesinambungan. Aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kegiatan ini akan menentukan kualitas dan keberhasilan seorang siswa sebagai peserta didik dalam studinya.

1. Pengertian Membaca

Mengenai pengertian membaca, Listiyanto Ahmad yang dikutip oleh Rizem Aizid mendefenisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan). Sedangkan dari segi linguistik, membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan san (*a recording and decoding process*).¹⁵

Selain itu, menurut Soedarso dalam buku yang sama membaca merupakan kegiatan yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah.¹⁶ Jadi, membaca menurut peneliti ialah suatu perbuatan berupa kegiatan yang dapat digunakan yang dapat membantu peserta didik mudah memahami baik yang didengarkan secara langsung maupun secara sebuah tulisan.

2. Hubungan Mendengarkan dengan membaca

¹⁵Rizem Aizid , *Bisa Baca Secepat Kilat*, (Cet. 1; Jogjakarta: Buku Biru; 2010), h. 19.

¹⁶*ibid*, h. 20.

Seperti yang telah di singgung pada bagian terdahulu, mendengarkan dan membaca sama-sama merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Mendengarkan berkaitan dengan penggunaan bahasa ragam lisan, sedangkan membaca merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Pada mendengarkan fokus perhatian (stimulus) berupa suara (bunyi-bunyi), sedangkan pada membaca adalah tulisan. Kemudian, baik penyimak maupun pembaca melakukan aktivitas pengidentifikasian terhadap unsur-unsur bahasa yang berupa suara (dalam mendengarkan) maupun berupa tulisan (dalam membaca), yang selanjutnya diikuti dengan proses yang berupa konsep, ide atau informasi.

Menurut Tarigan yang dikutip oleh Yeti Mulyati dkk: “menyatakan bahwa mendengarkanpun merupakan faktor penting dalam belajar membaca secara efektif. Petunjuk-petunjuk mengenai strategi membaca sering di sampaikan guru di kelas dengan menggunakan bahasa lisan”.¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut membaca dapat dikatakan sebagai suatu proses memahami gagasan dan ide penulis yang tertuang dalam bacaan lalu menghubungkannya dengan pengalaman/skemata pembaca sebelumnya secara kritis, kemudian interaksi ilmiah yang dinamis tersebut dikembangkan secara kreatif.

E. Beberapa Aspek-Aspek Media

1. Pengertian Media

¹⁷Yeti Mulyati dkk, *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, (Cet.I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.21

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengajar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap . Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Hamidjojo dalam Latuheru dikutip oleh Azhar Arsyad memberikan batasan media sebagai “semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju”.¹⁸

Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti sendiri media itu merupakan suatu alat bantu bagi pendidik untuk memberikan informasi kepada siswa dalam

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Ed. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 3-4.

¹⁹ Asanawir-Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 21.

menyampaikan sebuah tanggung jawabnya sebagai pengajar, media bukan hanya berupa teknologi melainkan media bisa di katakan sebagai sikap, dan perbuatan.

Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik dan dapat melatih kemampuan peserta didik media pembelajaran penting bagi perkembangan dan kemampuan peserta didik .

2. Pengertian Media Pembelajaran

Dengan kemampuan siswa SDN 131 Pince Pute yang terbatas dalam belajar khususnya mengalami kesulitan belajar membaca, maka perlu sekali kreatifitas guru dalam mengajar agar anak tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Kreatifitas guru dalam mengajar salah satunya berupa metode mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Karena bagaimanapun juga pada masa sekarang ini dalam sebuah sistem pendidikan modern fungsi guru sebagai penyampai pesan pendidikan tampaknya memang sangat perlu dibantu dengan media pembelajaran, agar proses belajar mengajar pada khususnya dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif. Hal tersebut disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keadaan atau situasi yang dihadapi di dalam kelas. Media pengajaran adalah media yang digunakan dan diintegrasikan dengan tujuan dan isi instruksional yang biasanya sudah dituangkan dalam Garis Besar Pedoman Instruksional (GBPP) dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu kegiatan belajar mengajar. Menurut Assosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio visual serta peralatannya yang dapat

dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca. Menurut Blake dan Horalsen media adalah “saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, dimana medium merupakan alat untuk lalu lintas antara komunikator dengan komunikan”.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari media pembelajaran adalah sarana atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan instruksional/pembelajaran supaya dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan instruksional/pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton yang dikutip oleh Azhar Arsyad, dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu : 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberi intruksi.²¹

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dick dan Carey dalam buku yang dikutip oleh Hamzah B. Uno, menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran, yaitu :

a) Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

²⁰<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-pengaruh-penggunaan-media-buku.htm> l(Diakses 08/04/2023).

²¹ Azhar Arsyad, *op cit.* h. 15 dan 19

kegiatan pendahuluan sebagai bagian suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat siswa atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut: jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa diakhir kegiatan pembelajaran. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

b) Penyampaian Informasi

penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi siswa dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

c) Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenala dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan oleh SAL (*Student Active Learning*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

d) Kegiatan Lanjutan

Dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.²²

3. Media Cetakan

Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Di samping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan suatu peralatan atau memelihara peralatan. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan. Penuntun belajar adalah bentuk media cetak lain yang mempersiapkan dan mengarahkan siswa sebagaimana untuk maju ke unit berikutnya dan menyelesaikan mata pelajaran. Di samping itu ada pula penuntun instruktur yang memberikan tuntunan dan bantuan kepada instruktur pada saat mempersiapkan dan menyampaikan pelajaran. Jadi penuntun struktur meliputi petunjuk dan informasi yang berkaitan dengan pokok-pokok bahasab yang akan diajarkan. Bentuk lain dari media cetakan adalah brosur dan *newsletter*. Brosur merupakan pengumuman atau pemberitahuan mengenai sesuatu program atau pelayanan, sedangkan *newsletter* berisikan laporan kegiatan suatu organisasi.

²²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 3.

Teks terprogram adalah salah satu jenis media cetakan yang banyak digunakan. Dalam buku teks terprogram, informasi disajikan secara terkendali dalam arti bahwa siswa hanya memiliki akses untuk melihat dan membaca teks yang diinginkan langkah demi langkah. Teks informasi ini merupakan stimulus yang meminta siswa untuk memberikan respons kemudian siswa diberitahukan jawaban benar dengan membandingkan jawabannya dengan jawaban yang disiapkan pada halaman buku itu. Dengan tahapan demikian. Siswa dapat meneruskan bacaanya apabila ia sudah menguasai informasi yang disajikan, atau siswa akan diminta mengulang membaca informasi yang serupa sebelum ia disajikan dengan informasi baru.²³

Media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk menyampaikan pesan-pesannya. Unsur-unsur utama adalah tulisan (teks), gambar visualisasi atau keduanya. Media cetak ini bisa dibuat untuk membantu fasilitator melakukan komunikasi interpersonal saat pelatihan atau kegiatan kelompok. Media ini juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi (bahan bacaan) atau menjadi media instruksional atau mengkomunikasikan teknologi baru dan cara-cara melakukan sesuatu. Bisa juga mengkomunikasikan perhatian dan peringatan serta mengkampanyekan suatu isu (poster) dan menjadi media ekspresi dan karya personal (*poster, gambar, kartun, komik*). Media cetak dapat digunakan

²³Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Ed. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 37-38

sebagai media pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena media ini banyak menyimpan pesan tertulis yang mudah diterima.²⁴

Beberapa kelebihan media cetakan, yaitu :

- a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b. Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c. Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan hal lumrah, dan ini dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d. Khusus pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respons terhadap pertanyaan dalam latihan yang disusun, siswa dapat segera mengetahui apakah jawaban benar atau salah.
- e. Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi itu dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Keterbatasan media cetakan :

²⁴ <http://berbagiilmublogspotcom.blogspot.com/2011/03/pengertian-media-cetak.html> (06 April 2013)

- a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.
- b) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna warni.
- c) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada peralatan pencetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan.
- d) Pembagian unit-unit pelajaran dalam media cetakan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak terlalu panjang dan dapat membosankan siswa.
- e) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil yang baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan.
- f) Jika tidak dirawat dengan baik, media cetakan cepat rusak atau hilang.²⁵

Betapapun baiknya sebuah program media, bila program itu tidak dimanfaatkan dengan baik tentulah tidak akan banyak gunanya. Karena itu perlu dirancang dengan baik, bukan hanya pembuatan media itu sendiri melainkan pemanfaatan media itu pun juga perlu diatur dan dirancang sebaik-baiknya. Lebih-lebih media itu merupakan media pembelajaran seperti halnya dengan penyediaan perpustakaan yang merupakan sumber belajar yang sangat efektif harus dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pelajar, karena dalam sebuah perpustakaan dapat memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan untuk tujuan ekonomis maupun untuk rekreasi.

²⁵ Azhar Arsyad, *op cit*, h. 38-40

F. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini di artikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelolah proses belajar mengajar di kelas, dan di lingkungan sekitar sekolah maupun di lingkungan yang berbeda. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syamsu Sanusi berpendapat bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan murid menyampaikan trsformasi ilmu kepada murid, pembelajaran dapat di lakukan di tempat-tempat yang berbeda bisa dilakukan di kelas, perpustakaan, mesjid dan lingkungan alam. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas bagi guru dan siswa untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, selain menyampaikan ilmu guru dan peserta didik dapat saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

Dengan adanya proses pembelajaran guru dapat bebas menggunakan media yang mereka gunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, pembelajaran dapat aktif bila guru memiliki suatu variasi yang berbeda dari guru-guru yang lainnya agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar terssbut.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kesiapan (Readiness)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis (jasmani-mental) individu yang memungkinkan sudah dapat melakukan belajar.

b) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam definisi lain, motivasi adalah suplay energi terbatas yang disalurkan secara adil antara diri sendiri dan dunia luar. Dan disini dipahami bahwa motivasi dorongan yang timbul dari dalam diri manusia untuk disalurkan.²⁶

Motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Utsman Najati yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu :

- 1) Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku diarahkan terhadap sesuatu.

²⁶Kartini, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa SDN No.206 Mantadulu Kec. Angkona*, SKRIPSI (SATIN Palopo), 2009, h. 28-29.

3) Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoy dan Miskel dalam buku yang sama, “motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekamisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.”²⁷

c) Perhatian

Menurut Worell dan Sulwill yang dikutip oleh Muhaimin, perhatian merupakan suatu strategi kognitif yang mencakup empat keterampilan yaitu, (1) berorientasi pada suatu masalah, (2) meninjau sebatas isi masalah, (3) memusatkan diri pada aspek-aspek yang relevan, (4) mengabaikan stimuli yang tidak relevan.

d) Persepsi

Menurut Fleming dan Levie yang dikutip dalam buku yang sama oleh Muhaimin, mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.

e) Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi membuat apa yang yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat

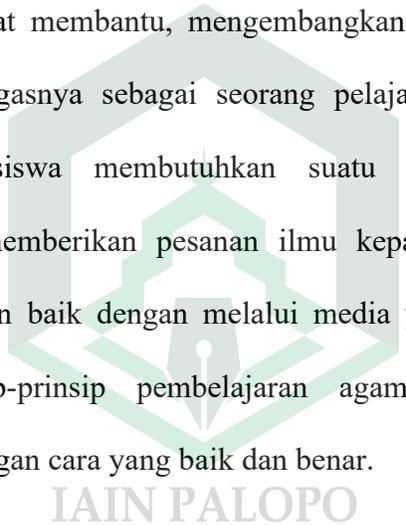
²⁷Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, (Cet.1; Jakarta : Kencana, 2004), h. 132.

kembali jika diperlukan. Karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

f) Transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu yang pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari sesuatu yang baru. Dengan demikian, transfer berarti pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari.²⁸

Jadi, dalam prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang dapat membantu, mengembangkan proses perkembangan siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar. Dengan kata lain, dalam pembelajaran tentu siswa membutuhkan suatu proses dengan cara guru menyampaikan atau memberikan pesan ilmu kepada siswa agar siswa dapat menerima pesan dengan baik dengan melalui media yang telah digunakan. Dapat dilihat bahwa prinsip-prinsip pembelajaran agama Islam dapat membantu membimbing siswa dengan cara yang baik dan benar.



²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. 1: Malang; Remaja Rosdakarya, 2001), h. 137-144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, digunakan desain *deskriptif kualitatif*. Penelitian berusaha untuk memperoleh dan menggambarkan data mengenai “Fungsi Media Buku Cerita agama dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah SD Negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”. Alasan memilih tempat tersebut karena lokasi tersebut merupakan sebuah tempat yang dimana peneliti termasuk salah satu guru *honorer* yang bekerja di sekolah tersebut, untuk menghemat waktu dan biaya, dan lokasi tersebut dekat dengan rumah peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yakni:

1. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.

2. Pendekatan Pedagogis yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema pendidikan yang relevan.

C. Sumber Data

Sumber data yang di peroleh dari hasil penelitian tersebut yaitu, dari refensi buku-buku yang berkaitan dengan judul peneliti, dan dari hasil wawancara dari guru dan kepala sekolah SDN No 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.¹ Dalam penelitian ini, data primer yang di peroleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI 1 orang dan siswa kelas V berjumlah 5 orang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di

¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

suatu daerah, dan sebagainya.² Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sejumlah alat, metode atau cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam pengumpulan data yakni berupa observasi, dokumentasi, dan interview. Adapun instrumen penelitian yang diangkat dalam skripsi ini adalah penelitian yang berkaitan dengan fungsi media buku cerita agama dalam kemampuan membaca pada pembelajaran pendidikan agama Islam siswa SD Negeri 131 Pince Pute.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang di gunakan oleh peneliti ialah observasi yang di laksanakan secara langsung, observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek di selidiki.³

²*ibid*, h. 85.

³Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. III; Surabaya: SIC, 2010), h. 96.

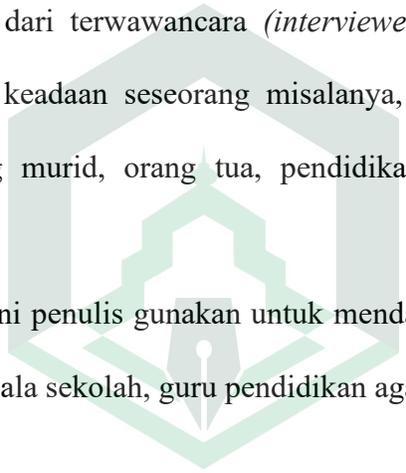
2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴

3. Interview

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Interview di gunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya, untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁵

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data dari subyek penelitian yaitu dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa.



IAIN PALOPO

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Mereduksi Data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

⁵*Ibid*, h. 155.

Reduksi data adalah proses kegiatan menyelidiki, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Melakukan observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki berupa keadaan fisik di SD Negeri 131 Pince Pute.
- b) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Menyajikan hasil observasi.
- b) Menyajikan hasil wawancara yang telah di catat dengan baik dan rapi.

3. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang diperoleh melalui hasil wawancara di lakukan analisis, kemudian ditarik kesimpulan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 131 Pince Pute

SD Negeri 131 Pince Pute merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di daerah bagian timur kecamatan malangke kabupaten luwu utara. Kehadiran SD Negeri ini atas inisiatif masyarakat Pince Pute yang mendapat restu dari departemen pendidikan dan kebudayaan Luwu dan Pemerintah Kecamatan Malangke. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1991¹.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Biasanya kelengkapan sarana dan prasaran selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah presentase sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa

¹St. Marlina. Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pince Pute, *wawancara*, Tanggal 5 Februari, 2013.

didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, maksimalisasi ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian serius. Sarana dan prasarana di SD Negeri 131 Pince Pute.

Tabel 4.1
Keadaan Fasilitas SDN No. 131 Pince Pute
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2013

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Lapangan Olahraga	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Perumahan	1	baik
6	WC	2	Baik

Sumber Data: Papan Potensi SDN No. 131 Pince Pute

Dari data di atas, sarana dan prasarana SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara belum cukup memadai. Namun demikian, penambahan sarana dan prasarana harus dilakukan agar kualitas lulusan sekolah tersebut bisa terjamin. Perubahan kemajuan zaman yang semakin cepat harus direspon oleh setiap institusi pendidikan agar tidak ketinggalan terhadap perkembangan tersebut, perkembangan dunia pendidikan suda cukup pesat baik pada peningkatan sarana dan prasarana maupun kenaikan stndar kelulusan yang setiap

tahun selalu ditingkatkan. Hal ini tentunya bertujuan untuk memacu kulaitas pendidikan peserta didik.

3. Keadaan Guru

Pendidik dan tenaga pendidikan dapat bekerja secara lintas daerah. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²

Guru memiliki tugas yang sangat berat tapi mulia. Di sekolah, tugas guru bukan hanya sebagai penyamapai ilmu pengetahuan semata tetapi guru guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Salah satu fungsi yang sangat mendasar bagi guru di lembaga pendidikan Islam adalah membentuk aqidah peserta didik sebagai dasar yang sangat penting bagi pengembangan kepribadian yang berlandaskan tauhid.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru yakni fungsi moral. Dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus merasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik. Karena keterpanggilan nuraninya untuk mendidik, maka ia harus mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status

²Evi Rine Hartuti, op cit, h.

sosialnya. Begitu juga karena ia mencintai anak didik karena panggilan hati nurani, maka ia harus merasa bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan pendidikan anak didiknya. Keberhasilan yang dimaksud bukan hanya ketika anak didik memperoleh nilai dengan bagus. Akan tetapi yang lebih penting adalah guru.

Seorang yang berprofesi sebagai guru selain harus memiliki skill dan kiat akan berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka guru juga harus memiliki integritas moral yang mantap. Apalagi guru yang mengajarkan mata pelajaran agama maka integritas moral menjadi hak mutlak yang harus dimiliki. Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata, tetapi guru juga memiliki tugas berat yaitu mentransfer ilmu dan menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam agama Islam.

Guru merupakan pengganti atau wakil bagi orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa dapat serasi, kompak dan saling menghargai satu sama lainnya, seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, guru memberi sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa sikap kritis.

Jadi, tugas guru memerlukan seperangkat nilai yang melekat pada dirinya untuk menciptakan suasana yang seimbang dan harmonis dengan siswa. Perkembangan profesi guru dari masa ke masa senantiasa berkembang. Dulu, ketika kehidupan sosial budaya belum dikuasai hal-hal yang materialistis, pandangan masyarakat cukup positif terhadap profesi guru. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, maka profesi keguruan juga harus diimbangi dengan

kesejahteraan yang memadai. Komunitas guru sebagai prototipe manusia yang patut dianut oleh masyarakat. Mereka adalah pengabdian ilmu yang tanpa pamrih, ikhlas, dan tidak menghiraukan tuntutan materi yang berlebihan, apalagi mengkomersialisasi.

Dari uraian di atas, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di SD Negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke tiap-tiap guru yang berada di sekolah tersebut masing-masing memiliki kompetensi tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat melalui keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah SD Negeri No. 131 Pince Pute.

Berikut dikemukakan keadaan guru SD Negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke
Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2013

No	Nama	Status	Jabatan
1	ST. Marlina, S.Pd	PNS	Kepsek
1	Junaedah S.Pd	PNS	Guru Kelas
2	Nur Adam, S.Ag	PNS	Guru PAI
3	Mail, S.Pd	Honor	Guru Kelas
4	Rasnawati, S.Pd	Honor	Guru Kelas
5	Idayanti, S.Pd	Honor	Guru Bhs. Inggris
6	Haeriah P, A.Ma	Honor	Guru PAI
7	Rusni	Honor	Guru Kelas
8	Zainul Sakkir Sallawe	Honor	Guru Kelas
9	Kadding	Honor	Guru Kelas
10	Puddin	PNS	Bujang Sekolah

Sumber Data: Laporan Bulanan (Januari 2013)

Berdasarkan tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada sekolah dasar negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke terdapat 10 jumlah guru termasuk kepala sekolah dan bujang sekolah. Dengan jumlah tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, apalagi dalam hal ini kedisiplinan para guru juga merupakan faktor penunjang untuk mengefektifkan dan mengefesienkan jalannya prses pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut di atas, secara kuantitas jumlah guru masih perlu diadakan penambahan sesuai dengan jumlah siswa dan kelas yang ada. Penambahan yang dimaksudkan agar guru lebih maksimal dalam memberikan pelajaran. Dengan rasionalisasi yang tepat antara jumlah siswa yang dihadapi oleh guru, maka akan lebih mudah bagi guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran disebuah lembaga pendidikan.

Guru mengetahui hal-hal yang menjadi problem bagi guru saat pelaksanaan proses pembelajaran, pada setiap akhir semester menjadi agenda tetap yang dilaksanakan secara rutin dilakukan pengevaluasi bagi para guru baik wali kelas khususnya maupun guru umum atau bidang studi yang lainnya yang langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan menurut salah seorang guru agar kinerja guru dapat terjaga dan terkontrol, serta kedisiplinan guru senantiasa menjadi hal yang utama untuk diperhatikan dan ditingkatkan.³

³Nur Adam Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No. 131 Pince Pute, “*Wawancara*” pada tanggal 5 Februari 2013

Sekolah yang bermutu dan berkualitas adalah yang memiliki guru yang cukup dan kemampuan yang profesional dalam mengelola proses belajar mengajar dan memberikan bantuan dan layanan kepada peserta didik. Kekeurangan tenaga pengajar akan membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat, dan terbatasnya kemampuan profesional guru akan mengakibatkan keberhasilan belajar mengajar tidak akan maksimal.

4. Keadaan Peserta Didik

Setiap peserta didik berkewajiban:

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Siswa adalah sabyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai prestasi yang harus dipertimbangka oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu guru harus mengenal denga baik kondisi peserta didiknya dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologinya, dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki oleh siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu tugas bagi guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah. Pada dasarnya setiap individu siswa menjadi bantuan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran.

siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan ciri-ciri, dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SDN No. 131 Pince Pute
Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara
Tahun 2013

No	Kelas	Agama Islam	Jumlah
1	I	10	10
2	II	20	20
3	III	22	22
4	IV	20	20
5	V	24	24
6	VI	12	12
JUMLAH			108

Sumber Data: Papan Potensi SDN No. 131 Pince Pute

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa di SDN No. 131 Pince Pute 100 % beragama Islam dan Jumlah siswa cukup memadai. Kualitas siswa memang bukan satu-satunya standar untuk mengukur keberhasilan sebuah proses pendidikan, tetapi hal tersebut juga akan mempengaruhi citra yang terbangun dalam masyarakat.

5. Visi Misi SD Negeri 131 Pince Pute

Adapun Visi Misi SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke adalah sebagai berikut:

a. Visi:

1. Menciptakan suasana sekolah yang beriman.
2. Melaksanakan pembelajaran secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran “agama” yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

b. Misi:

Mewujudkan SD Negeri No. 131 Pince Pute yang unggul dalam kemauan untuk mencapai prestasi berdasarkan akhlak yang mulia.⁴

Lembaga pendidikan SD Negeri 131 Pince Pute merupakan lembaga pendidikan formal yang ada dikabupaten Luwu Utara. SD Negeri No. 131 Pince Pute didirikan pertama kali pada tahun 1991 dengan status sekolah negeri pada tahun yang sama pula.

Adapun tujuan didirikannya SD Negeri No. 131 Pince Pute antara lain:

- a. Untuk mengembangkan pendidikan pada jenjang dasar
- b. Untuk mewujudkan siswa cerdas, berperilaku mulia berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Serta untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.⁵

Dengan upaya yang dilakukan akhirnya sekolah ini berhasil didirikan berkat kekompakan masyarakat setempat. Hingga sekarang SD Negeri No. 131 Pincec Pute masih eksis dalam mencerdaskan anak bangsa.

⁴St. Marlina Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pince Pute, “*Wawancara*”, pada tanggal 5Februari 2013

⁵St. Marlina, Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pince Pute “*wawancara*” Tanggal 6 Februari 2013.

Kepala SD Negeri No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara saat ini dijabat oleh ST. Marlina S.Pd dengan dibantu 2 (dua) orang guru PNS dan 7 (tujuh) orang guru honor.

B. Fungsi Media Buku Cerita Agama Terhadap Kemampuan Membaca Siswa dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri No 131 Pince Pute Kecamatan Malangke .

Menurut St. Marlina Kepala Sekolah SDN 131 Pince Pute mengatakan bahwa:

“Media memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah difahami. Penggunaan media buku cerita dapat berfungsi untuk melatih peserta didik dalam memahami apa yang mereka lihat secara langsung.”⁶

Sejalan dengan makin mantapnya globalisasi tersebut, fungsi media tidak lagi hanya sebagai alat peraga/alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan pengajaran terhadap siswa. Didalam kegiatan pembelajaran, media pendidikan/pengajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa serta mempersatukan pengamatan mereka.

Fungsi media sangat diperlukan bagi siswa SD, sebab dengan adanya kegunaan media dapat mempermudah guru dalam mengatasi pembelajaran di kelas. Fungsi media sangat berguna baik untuk guru maupun peserta didik karena dengan adanya

⁶St. Marlina, Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pince Pute, *Wawancara*, Tanggal 6 Februari 2013.

penggunaan media peserta didik lebih mudah cepat mengerti dan dapat melatih kemampuan membaca siswa .

Sedangkan menurut guru agama Islam di SD Negeri 131 Pince Pute Nur Adam, S.Ag mengatakan bahwa fungsi media buku cerita agama yaitu:

“Dengan adanya media buku cerita agama dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan lewat membaca buku cerita agama tersebut”.⁷

Fungsi buku cerita agama ialah dapat sebagai contoh untuk siswa dengan cara menceritakan tentang hal-hal yang bersifat baik, mendengarkan contoh-contoh yang baik dari hasil buku cerita yang telah di bacakan. Membacakan kisah cerita yang baik, agar peserta didik dapat mendengarkan dengan baik dan jelas.

Fungsi media buku cerita agama sangat menarik untuk masah pertumbuhan anak usia dini, sebab buku cerita dapat memberikan motivasi dan minat membaca kepada anak didik, media buku cerita agama berfungsi sebagai proses untuk melatih siswa agar dapat tertarik dengan apa yang mereka lihat secara langsung dan dengan adanya buku cerita agama, siswa dapat melatih kemampuan membaca secara baik dan benar sehingga siswa dapat memahami isi cerita tersebut.

Setelah membahas media pengajaran, maka guru dapat memilih media pengajaran apa yang cocok untuk di praktekkan kepada siswa sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Terkait dengan pembelajaran agama Islam, maka media yang di

⁷Nur Adam, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 131 Pince Pute, “wawancara”, 6 Februari 2013.

gunakan juga bermacam-macam. Dalam pendidikan agama Islam banyak kisah/cerita yang dapat diambil untuk anak didik. Dalam materi pembelajaran agama Islam terkadang biasa membahas sebuah kisah/cerita tentang sesuatu hal yang bermanfaat bagi anak didik. Buku pendidikan agama Islam bisa dikatakan sebagai sumber media buku cerita agama karena terkadang di dalam mata pelajaran agama Islam biasa membahas atau menceritakan sebuah kisah-kisah baik itu kisah nabi ataupun kisah para sahabat. Sebagai salah satu contoh yang sering didengarkan ialah kisah Nabi Muhammad Saw. Adapun hikmah yang dapat di petik dari kisah ini ialah:

Usaha Nabi dalam menanamkan akidah agama yang dibawa dapat diterima dengan mudah oleh umatnya yaitu dengan menggunakan media yang tepat berupa media contoh/teladan perbuatan-perbuatan baik Nabi sendiri (*Uswatun Khasanah*). Media ini selalu di gunakan Nabi dalam mengajarkan ajaran-ajaran agama kepada umatnya, misalnya dalam mempraktekkan sholat dan lain-lain.

Selanjutnya, melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik, maka guru agama akan dapat menumbuh-kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap siswa.

Media pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi Pendidikan Agama Islam, baik yang berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Diantaranya : *Uswatun Hasanah* (teladan yang baik), kebiasaan, nasehat dan cerita, disiplin, partisipasi, pemeliharaan, dan lain-lain,

papan tulis, buku pelajaran, bulletin board dan display, film atau gambar hidup, radio pendidikan, TV pendidikan, komputer, karyawisata dan lain-lain.

Sedangkan menurut salah satu siswa Andi Aisyah kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Kecamatan Malangke mengatakan bahwa:

“Buku cerita agama sangat bagus untuk dibaca, didalamnya juga ada gambar-gambar yang bagus untuk dilihat, sehingga mendorong minat untuk membaca”.⁸

Sedangkan menurut Musbar salah satu siswa SD 131 Pince Pute mengatakan bahwa”buku cerita agama itu bagus untuk di baca dan mudah dipahami dengan meliht gambarnya”.⁹

Arlan Safi’i siswa SD Negeri 131 Pince Pute mengatakan “buku cerita agama itu ceritanya bagus-bagus, dari cerita itu bisa diambil sebagai contoh yang baik dalam kelakuan sehari-hari, seperti kelakuan Nabi Muhammad”.¹⁰

Buku cerita agama sangat cocok untuk diajarkan kepada siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang dikatakan oleh saudari Aisyah bahwa buku cerita agama sangat bagus untuk dibaca karena didalamnya ada gambar-gambar yang bagus. Dari gambar tersebutlah sehingga anak didik termotivasi untuk membaca media buku cerita tersebut selain ceritanya juga bagus banyak gambar-gambar yang menarik yang dapat dilihat oleh siswa, salah satu yang

⁸Andi Aisyah, Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Malangke, *wawancara*, Tanggal 7 Februari 2013

⁹Musbar, Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Malangke, *wawancara*, Tanggal 7 Februari 2013.

¹⁰Alfan Safi’I, Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute Malangke, “*wawancara*”, Tanggal 7 Februari 2013.

memotivasi anak didik untuk membaca buku cerita agama ialah, gambar dan isi cerita yaang menarik.

Bila gambarnya dan ceritanya menarik maka anak didik akan tertarik dengan buku tersebut, terkadang siswa hanya memperhatikan gambar-gambar yang berada di dalam buku cerita tersebut. Bila keduanya mereka senangi maka siswa tersebut akan penasaran untuk membacanya.

fungsi media buku cerita agama yaitu dapat membantu kemampuan membaca siswa secara baik dan benar sehingga siswa mudah memahami isi cerita tersebut.

C. Proses Pembelajaran Pendidikan Guru Agama Islam dalam Menggunakan Media Buku Cerita Agama di SD Negeri No.131 Pince Pute Malangke.

Adapun proses pembelajaran pendidikan guru agama Islam yakni pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari kesiapan guru dalam proses pembelajaran serta prinsip-prinsip pembelajaran.

“Nur Adam sebagai guru PAI mengatakan bahwa langkah-langkah dalam proses pembelajaran adalah (1) Memperhatikan kesiapan siswa, (2) Mengucapkan salam, (3) Membaca do’a, (4) Membaca ayat pendek, (5) Melakukan tinjauan terhadap materi yang lalu sebelum masuk pada materi yang akan di sampaikan nantinya (apersepsi) (6) Penyampaian materi (7) Tanya jawab (8) Memakai metode sesuai dengan materi pembelajaran (9) Memotivasi siswa (10) Latihan (11) Ulangan (12) Evaluasi.”¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam mejelaskan bahwa langkah-langkah dalam proses pembelajaran pada tahap pembukaan memperhatikan kesiapan dari siswa,

¹¹Nur Adam, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 131 Pince Pute Malangke, “*Wawancara*”, Tanggal 8 Februari 2013

do'a, apersepsi atau mengulang kembali materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran lalu, pada tahap kedua kegiatan inti setelah melakukan apersepsi kemudian sesudah itu memberikan materi, kemudian menyimpulkan serta melakukan tanya jawab. Pada tahap akhir bagaimana tanggapan dari siswa dan setelah itu melakukan evaluasi atau latihan pada siswa.

Dari penjelasan guru di atas pada dasarnya sebelum penyampaian materi guru memperhatikan kesiapan siswa, guru harus menguasai lokal atau menata lokal sudah siapkah siswa untuk belajar dan dilanjutkan menyampaikan materi. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan diskusi atau tanya jawab pada siswa apakah siswa sudah benar menguasai apa yang disampaikan oleh guru dan dilanjutkan dengan mengevaluasi siswa seperti latihan dan ulangan pada siswa. Selain langkah-langkah yang perlu di perhatikan guru pendidikan agama Islam menyiapkan strategi yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Nur Adam guru pendidikan agama Islam SD Negeri 131 Pince Pute "Strategi dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan tujuan kompetensi. Untuk membuat proses pembelajaran agar tidak membosankan terhadap siswa dengan cara menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pengetahuan lain yang ada pada realitas kehidupan sekarang. Disamping itu guru juga harus menguasai kelas karna dengan adanya penguasaan kelas yang baik akan menciptakan Suasana belajar akan lebih menarik dan menyenangkan".¹²

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan strategi dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan tujuan kompetensi. Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar

¹²Nur Adam, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 131 Pince Pute," wawancara", Tanggal 8 Februari 2013

penyampain tidak monoton (tidak terpusat pada pokok itu saja) dengan mengaitkan materi dengan materi lain agar tercipta suasana proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa senang belajar dengan materi yang disampaikan tersebut.

Penyampaian materi tidak hanya berpusat pada materi itu saja tetapi mengaitkan dengan materi lain yang relevan. Guru menghadirkan contoh-contoh yang bisa diterima akal sehat dan langsung mendemonstrasikan pada siswa. Strategi yang digunakan oleh guru agama Islam di SD Negeri 131 Pince Pute ialah:

Strategi dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang akan disampaikan. Menciptakan suasana proses pembelajaran antara guru dan siswa saling menghargai, aktif, kreatif, inovatif saling menerima, terbuka, akrab, dan menyenangkan.¹³

Ada tiga bentuk strategi yang di pakai oleh guru pendidikan agama Islam diatas .

- (a) Menciptakan pembelajaran yang menarik dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sekarang.
- (b) Demonstrasi (memperagakan). Memperlihatkan secara langsung dengan memperagakan sesuai dengan materi yang disampaikan
- (c) PAIKEM

Penyampaian materi dengan strategi yang baik akan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

¹³St. Marlina, Kepala Sekolah SD Negeri No 131 Pince Pute, “wawancara”, Tanggal 8 Februari 2013.

Guru dalam memotivasi/meningkatkan minat siswa terutama terhadap bidang ilmu dan materi yang diajarkan. Menurut hasil wawancara dari kepala sekolah SD Negeri 131 Pince Pute mengatakan bahwa:

“Untuk memotivasi siswa agar dapat termotivasi, yang dilakukan ialah tidak satu cara saja tapi guru harus bisa membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, dan terjalin keharmonisan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta guru menggunakan metode yang bervariasi dalam penyampaian materi , pada satu metode tapi menggabungkan beberapa metode satu sama lain.”¹⁴

Menurut pendapat guru pendidikan agama Islam untuk memotivasi proses pembelajaran tidak hanya pada satu cara saja. Seorang guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan terjalin keharmonisan antara guru dan siswa. Menggunakan metode yang bervariasi penyampaian materi dengan menggabungkan dengan metode yang lain.

Guru pendidikan agama Islam menjelaskan cara memotivasi siswa adalah dengan menanamkan kepada siswa untuk belajar keras, bekerja keras dalam mendapatkan nilai yang baik. Menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan minat siswa untuk belajar. Selain itu guru juga harus membina hubungan yang baik dari siswa dan merespon dengan baik tanggapan dari siswa.

Sedangkan hasil wawancara yang didapatkan dari Nur Adam guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa: “Menggunakan pendekatan multistrategi dan

¹⁴St. Marlina, Kepala Sekolah SD Negeri 131 Pince Pute, “Wawancara”, Tanggal 8 Februari 2013.

multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar”.¹⁵

Penggunaan media buku cerita agama dalam pembelajaran PAI dapat membantu peserta didik mengenal tentang kisah-kisah yang terjadi selama masa perjuangan Nabi. Serta dengan adanya pembelajaran PAI dapat melatih kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah mengenalkan kepada siswa kelas V agar dapat mengetahui cara mengajar yang baik. Penggunaan media sangat bermanfaat untuk peningkatan kemampuan membaca siswa, melatih pemahaman siswa dalam membaca, guru memberikan arahan dengan cara menyampaikan, menyebutkan sedangkan siswa memperhatikan dan menyuruh siswa untuk menyebutkan dengan cara satu persatu secara bergantian.

Mengingat Siswa Pince Pute yang mempunyai permasalahan dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah media buku cerita agama. Penggunaan metode ini adalah dengan cara, dalam belajar anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku cerita pada anak didik agar anak membaca sendiri buku cerita dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu siswa secara sukarela dan senang hati telah melatih pemahamannya dalam membaca.

¹⁵Nur Adam, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri No 131 Pince Pute, “wawancara”, Tanggal 9 Februari 2013.

Menurut siswa Kelas V Muh. Salam SD Negeri 131 Pince Pute Malangke dari hasil wawancara yang didapatkan mengatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menggunakan media buku cerita agama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu “biasanya buku cerita itu dibagikan kemudian dibaca bersama-sama.”¹⁶ .

Sedangkan Musdalifa mengatakan bahwa “guru agama biasa membagikan buku cerita tentang agama itu kepada kami dan biasa juga guru yang membacaknya dan kami mendengarkannya.”¹⁷

SD Negeri 131 Pince Pute Malangke selama penelitian, peneliti melihat langsung dan termasuk mengajarkan langsung bagaimana cara membaca dengan baik, melatih siswa-siswa untuk bisa mahir membaca karena keutamaan di SD Negeri 131 Pince Pute Malangke ialah agar siswa-siswa dapat membaca dengan baik, maka dari itu guru pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan saja tetapi melatih dan memberikan bimbingan kepada siswa sehingga dapat membaca dan dapat memahami isi bacaan tersebut.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam seperti yang dibahas sebelumnya, selain mengajarkan siswa melatih membaca al-Qur’an maka guru pendidikan agama Islam juga dapat melatih siswa membaca buku cerita yang

¹⁶ Muh. Salam, Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute, “wawancara”, Tanggal 9 Februari 2013.

¹⁷Musdarifa, Siswa Kelas V SD Negeri 131 Pince Pute, “wawancara”, Tanggal 9 Februari 2013.

berkaitan dengan ajaran Islam. Di dalam materi pembelajaran agama Islam terdapat pula menceritakan sebuah kisah-kisah yang bermanfaat untuk diajarkan kepada siswa.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

SD Negeri 131 Pince Pute Malangke masih memiliki banyak kekurangan-kekurangan, tetapi guru-guru yang berada di SD Negeri 131 Pince pute selalu memberikan pengembangan pembelajaran dengan cara menggunakan variasi-variasi yang berbeda-beda seperti penggunaan metode, dan menggunakan lingkungan sebagai media tambahan agar siswa tidak cepat bosan dalam menajalankan proses belajar mengejar dikelas.

Pada Tanggal 5 Februari 2013 peneliti melaksanakan wawancara kepada Staf untuk mengetahui sumber-sumber data yang terdapat di SD Negeri 131 Pince pute dan melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui langsung bagaimana situasi dalam proses belajar mengajar .

Selain itu, pada tanggal 6 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana fungsi media buku cerita dan ternyata media buku cerita yang terdapat diperpustakaan di SD Negeri 131 Pince Pute masih banyak kekurangan dan masih banyak yang dibutuhkan.

Kegunaan media dapat mempermudah guru dalam mengatasi pembelajaran di kelas. Fungsi media sangat berguna baik untuk guru maupun peserta didik karena dengan adanya penggunaan media peserta didik lebih mudah cepat mengerti dan dapat melatih kemampuan membaca siswa .

Selain itu proses pembelajaran pendidikan guru agama Islam dalam menggunakan media buku cerita agama selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran.



B AB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Adapun fungsi media buku cerita agama terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 131 Pince Pute Malangke yaitu, sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah difahami. Penggunaan media buku ceita agama dapat berfungsi untuk melatih peserta didik dalam memahami apa yang mereka lihat secara langsung. Dengan adanya media buku cerita agama dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan lewat membaca buku cerita.

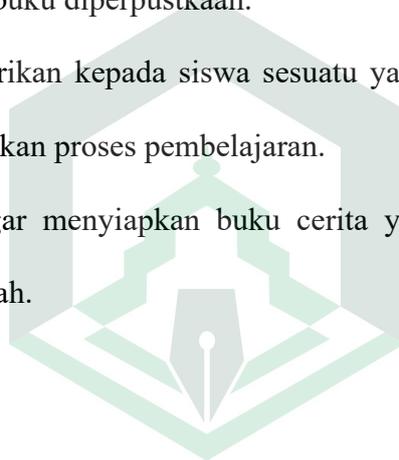
2. Proses pembelajaran pendidikan guru agama Islam dalam menggunakan media buku cerita di SDN 131 Pince Pute yakni, Memperhatikan kesiapan siswa, mengucapkan salam, membaca do'a, membaca ayat pendek, apersepsi, penyampaian materi, tanya jawab, memakai metode sesuai dengan materi pembelajaran, memotivasi siswa, latihan, ulangan, dan evaluasi. Penggunaan media buku cerita agama dalam belajar, siswa dibacakan oleh guru sebuah buku cerita agama dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku

3. cerita agama pada siswa agar dapat membaca sendiri buku cerita dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melatih pemahaman dalam membaca.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yakni :

1. Guru diharapkan mendorong dan memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca buku dipergustakaan.
2. Selalu memberikan kepada siswa sesuatu yang berbeda agar siswa tidak bosan dalam menjalankan proses pembelajaran.
3. Pemerintah agar menyiapkan buku cerita yang bermanfaat bagi peserta didik di setiap sekolah.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ST. MARLINA, S.Pd**
Nip : 19690612 199203 2 017
Jabatan : Kepala SDN No. 131 Pince Pute
Alamat : Desa Pince Pute Kec. Malangke

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HAERIAH P**
NIM : 08.16.2.0068
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa Tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul :

“Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas III SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 5 Februari 2013

Yang Memberi Keterangan

ST. MARLINA, S.Pd

NIP 19690612 199203 2 017

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NUR ADAM, S.Ag**
Jabatan : Guru Kelas
Alamat : Desa Pince Pute Kec. Malangke

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HAERIAH P**
NIM : 08.16.2.0068
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa Tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul :

“Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas III SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 5 Februari 2013

Yang Memberi Keterangan

Nur Adam

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Musdarifah**
Kelas : V (Lima)
Alamat : Desa Pince Pute Kec. Malangke

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HAERIAH P**
NIM : 08.16.2.0068
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa Tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul :

“Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas III SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malangke, 9 Februari 2013

Yang Memberi Keterangan

Musdarifah

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JUNAEDAH, S.Pd**
Nip : 196900304 199504 2 001
Jabatan : Guru Kelas
Alamat : Desa Pince Pute Kec. Malangke

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **HAERIAH P**
NIM : 08.16.2.0068
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa Tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul :

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

November 2012

Keterangan

IAIN PALOPO

Malangke, 28

Yang Memberi

JUNAEDAH, S.Pd

NIP 196900304 199504

2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

UPTD DIKORDA KECAMATAN MALANGKE

SEKOLAH DASAR NEGERI 131 PINCE PUTE

Alamat : Pince Pute Kecamatan Malangke

SURAT KETERANAGAN PENELITIAN

Nomor : 800/08/SDN-131/ IV/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ST. MARLINA, S.Pd**
N I P : 19690612 199203 2 017
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 131 Pince Pute
Alamat : Desa Pince Pute Kec. Malangke

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa, yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **HERIAH P**
N I M : 08.16.2.0068
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Yang tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malngke, dalam rangka menyelesaikan studinya guna mendapatkan gelar keserjanaannya (SI) yang berjudul:

“Fungsi Media Buku Cerita dalam Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas III SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara”

Demikian Surat keternagan saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

2013

Pince Pute, 5 Februari

Kepala Sekolah,

ST. MARLINA,

S.Pd

NIP.

196906121992032017



1. Bagaimana pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca dalam kegiatan belajar Siswa SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke ?

2. Bagaimana pemanfaatan media buku cerita terhadap kemampuan membaca dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDN No. 131 Pince Pute Kecamatan Malangke ?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*, Cet. I: Jakarta; Rineka Cipta, 1991.
- Aizi, Rizem. *Bisa Baca Secepat Kilat*, Cet. 1; Jogjakarta: Buku Biru; 2010.
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*, Indahjaya, 2009.
- Anisyah, Nur Suci dan Susilo, Riwayadi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Sinar Terang.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 13; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet 1; Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Ed. 1; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006
- Arsyad, Ashar. *Media Pengajaran*, Ed. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000
- Asanawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Cet.1; Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Christine, Maylanny. *Strategi Dan Teknik Mengajar Dengan Berkesan*, Ed. I; Bandung: Setia Purna Inves , 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, II; Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Departemen, Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Hamalik, Oemar. *Pendekatan Baru Sumber Belajar Mengajar Berdasar CBSA* Cet. I ; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991.
- [Http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-pengaruh-penggunaan-media-buku.html](http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/09/skripsi-pengaruh-penggunaan-media-buku.html) (Diakses 08/04/2013)
- [Http://File.Upi.Edu/Direktori/KdSumedang/197808222005012003Diah_Gusrayani/Buku_Ajar_Bi/Bab6-Mengajarkan_Cerita.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/KdSumedang/197808222005012003Diah_Gusrayani/Buku_Ajar_Bi/Bab6-Mengajarkan_Cerita.Pdf) (Diakses 08/04/2013)

- [Http://www.niahidayati.net/manfaat-cerita-bagi-kepribadian-anak.html](http://www.niahidayati.net/manfaat-cerita-bagi-kepribadian-anak.html)/25 Desember 2009 (Diakses 08/04/2013)
- [Http://berbagiilmublogspotcom.blogspot.com/2011/03/pengertian-media-cetak.html](http://berbagiilmublogspotcom.blogspot.com/2011/03/pengertian-media-cetak.html) (Diakses 06 April 2013)
- Haq, Sabila, Abuya. *Allah Melipatgandakan Pemberian (Shadaqah) 31 Kisah Hikmah Bergambar Untuk Anak*, Cet. 1; Jogjakarta: Bening, 2011.
- Hartuti, Rine, Evi. *Undang-Undang RI Sistem Pendidikan*, Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010
- Khaeruddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Makassar: Berkah Utami, 2002.
Khalid Abu, 25 Nabi dan Rasul, Gali Ilmu
- Kartini. Skripsi, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Daya Serap Siswa SDN No.206 Mantadulu Kec. Angkon*, 2009
- Maraghi, Al Mushthafa Ahmad. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Cet 1: Semarang; Toha Putra, 1988.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 1; Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet.1: Malang; Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyati, Yeti dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, Cet 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III; Surabaya: SIC, 2010.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Ed. 1: Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran*, Ed. 1; Sulawesi Selatan Palopo, LPK STAIN ,2011
- Sardiman. S, Arief. *Media Pendidikan*, Cet. 1; Jakarta: Rajawali: 1996
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Uno. B, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan efektif*, Cet. 1; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- W, Anita Sri. *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Abdul, Rahman Shaleh dan Wahab, Abdul Muhibib. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Cet.1; Jakarta : Kencana, 2009

